

FUN WAYS SEBAGAI STRATEGI MEMOTIVASI SISWA BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SDN 250 SAPARUA TIMUR

Maria Martha Nikijuluw

Pusat Studi Bahasa, Universitas Pattimura

Submitted: May 21, 2023

Revised: September 28, 2023

Accepted: November 8, 2023

* Corresponding author's e-mail: mnikijuluw@yahoo.com

Abstract

The problem faced by most elementary schools in Maluku, including SDN 250, East Saparua District, Central Maluku Regency, is that they do not receive English lessons at school. However, learning English from a young age is crucial in the current era of globalization. Therefore, community service activities (PkM) carried out through the teaching assistance program also provide English language teaching assistance at the school. This community service activity took place in December 2022 and is directed as "fun" learning English using the English songs via YouTube videos. The results of this PkM prove that implementing fun learning can motivate students to learn English and master vocabularies, with the results of writing English words very well (correctly), as evidenced by a total of 23 students (working in pairs, 16 students or 8 sheets) who were able to write words correctly (more than 70%), which means that the "fun" method can motivate students to learn English and can train students' ability to understand English words well too.

Keywords: *fun ways, motivating strategy, English*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi kebanyakan sekolah dasar (SD) di Maluku, termasuk SDN 250 di Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah adalah tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Padahal belajar bahasa Inggris sejak dini sangat penting di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan melalui program asistensi mengajar, juga memberikan asistensi pengajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Kegiatan PkM ini berlangsung pada Desember 2022 dan diarahkan pada pembelajaran bahasa Inggris yang "fun" (menyenangkan) dengan menggunakan lagu-lagu berbahasa Inggris lewat video youtube. Hasil PkM ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran yang menyenangkan dapat memotivasi siswa belajar bahasa Inggris dan penguasaan kosa kata, dengan hasil menulis kata-kata bahasa Inggris sangat baik (benar), terbukti dari total 23 siswa (kerja berpasangan, 16 orang siswa atau 8 lembar) dapat menulis kata benar (lebih dari 70%), yang artinya cara "fun" dapat memotivasi siswa belajar bahasa Inggris dan dapat melatih kemampuan siswa terhadap pemahaman kata bahasa Inggris dengan baik pula.

Kata kunci: *fun ways, strategi memotivasi, bahasa Inggris*

1. PENDAHULUAN

Dengan mempertimbangkan pentingnya pelajaran bahasa Inggris diberikan kepada siswa sejak dini, maka selama bulan Desember 2022, Universitas Pattimura melakukan kegiatan asistensi mengajar pada satuan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan fokus pada mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika pada SD, dan mata pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Inggris pada SMP. Kegiatan asistensi yang dilakukan bertujuan tidak hanya untuk peningkatan pengetahuan siswa tetapi juga asistensi kepada para guru di sekolah SD dan SMP dalam bentuk pelatihan. Asistensi mengajar bahasa Inggris di SD, dilakukan secara praktis di kelas dengan penggunaan video youtube dan benda-benda yang ada di sekitar kelas atau sekolah sebagai bahan belajar. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan cepat melalui berbagai lomba yang diselenggarakan, antara lain lomba bahasa Inggris (*spelling be*) dan cerdas cermat. Selanjutnya, lokasi penyelenggaraan kegiatan asistensi mengajar, yaitu (1) Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon (6 SD), dan (2) Kecamatan Leihitu (4 SD di Seith), (3) Kecamatan Leihitu Barat (2 SD) dan (4) Kecamatan Saparua (2 SD), Kabupaten Maluku Tengah.

Dari sejumlah 14 sekolah dasar sebagaimana disebutkan di atas, terdapat hanya 2 sekolah yang mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Dengan kata lain, bahwa kebanyakan sekolah SD yang ikut kegiatan asistensi tersebut, sekolahnya tidak memiliki guru bahasa Inggris. Bahasa Inggris tidak diajarkan di sekolah, dan walaupun diajarkan di sekolah (seperti SDN Naku, Kecamatan Leitimur Selatan dan SDN 204 Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah), hanya sebatas muatan lokal, artinya bukan pelajaran wajib di sekolah. Faktor ini turut menjadi kendala pada saat kegiatan asistensi berlangsung.

Bertolak belakang dengan kenyataan yang dijelaskan di atas, fakta menunjukkan bahwa pada abad 21 dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih, salah satu kebutuhan penting yang harus dimiliki dan dikuasai adalah bahasa asing. Dengan menguasai bahasa asing, maka peluang untuk melanjutkan studi di luar negeri dengan beasiswa yang disediakan bukan saja dari pemerintah tetapi juga dari berbagai yayasan atau institusi lainnya akan terbuka lebar. Manfaat lainnya dengan menguasai bahasa asing, seseorang bisa berinteraksi dengan komunitas atau budaya luar, serta dapat bersaing global. Di samping itu, dituntutnya kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa pada tingkat dasar (SD) adalah bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Dengan demikian, memberikan mata pelajaran bahasa Inggris bagi siswa SD pada kegiatan asistensi mengajar sebagaimana dijelaskan di atas, tentu saja siswa akan merasa kesulitan, oleh karena bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran wajib di sekolah, dan bahasa Inggris dianggap hal baru bagi siswa. Karena itu, guru atau pengajar haruslah menggunakan strategi yang ampuh dan dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dimaksud.

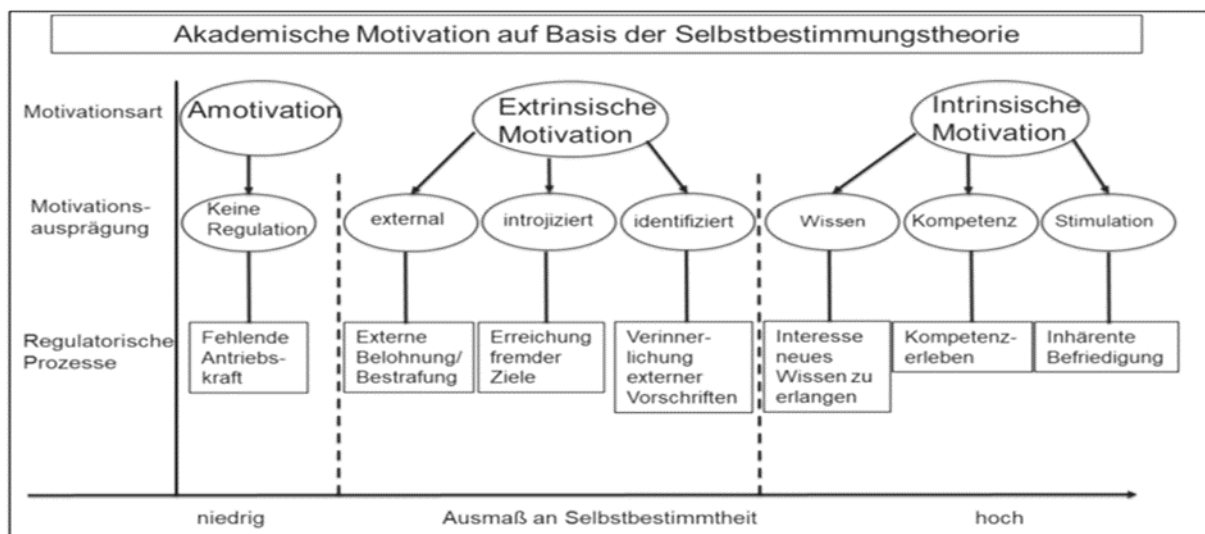
Beberapa praktisi pendidikan juga menekankan pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini, karena dengan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dapat membentuk kecerdasan anak untuk mengembangkan bahasa Inggris di saat anak melanjutkan ke SMP atau ke tingkat yang lebih tinggi. Bahasa Inggris yang diajarkan guru pada siswa tingkat SD, diyakini akan melekat pada ingatannya dan sulit untuk dilupakan, apabila dibandingkan dengan anak yang sebelumnya tidak diajarkan bahasa Inggris saat dia duduk di bangku TK atau SD (Jazuly, 2016: 34). Selain itu, mengapa bahasa Inggris penting untuk diajarkan sejak usia dini, karena bahasa Inggris sudah menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh hampir seluruh negara di dunia (Warniati & Hanum, 2020:79).

Selain alasan di atas, belajar bahasa Inggris menurut berbagai hasil penelitian dapat meningkatkan *life skill's* siswa. Namun, kenyataan yang dijelaskan An-Nisa dan Suwartono (2020: 44) bahwa bagi sebagian besar siswa, belajar bahasa Inggris sangat sulit diibaratkan sebagai monster, karena itu siswa tidak terbiasa untuk belajar kata-kata bahasa Inggris, bahkan dirasakan sulit dalam belajar bahasa Inggris. Tiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda dengan siswa lain. Oleh karena itu, menerapkan aktivitas belajar yang menyenangkan, diyakini merupakan teknik

yang lebih efektif dalam mengajarkan kosa kata dibandingkan metode tradisional yang diterapkan pada siswa di tingkat dasar (SD) sebagaimana disampaikan Bavi (2018:637) dalam artikel penelitiannya dengan judul “*The Effect of Using Fun Activities on Learning Vocabulary at the Elementary Level*”.

Strategi pembelajaran yang kurang menyenangkan atau membosankan, tidak memberikan stimulus yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, justru hanya akan membuat siswa merasa bosan dan malas belajar (An-Nisa dan Suwartono, 2020: 44). Berdasarkan pandangan tersebut, maka hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, termasuk bahasa Inggris adalah siswa dapat menikmati setiap proses pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan. Menyenangkan atau *fun*, yang dimaksud adalah aktifitas dan cara yang dapat membantu siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dikelola guru adalah kegiatan belajar yang menyenangkan, dan tentu akan memberikan dampak pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa secara alami dan siswa tidak merasa ada tekanan dalam belajar. Oleh karena itu, cara pembelajaran harus dirancang secara efektif dan disesuaikan dengan tingkatan kebutuhan siswa.

Pada sisi lain, keberhasilan belajar bahasa ke-2 (bahasa Inggris) juga ditentukan oleh motivasi yang dimiliki siswa, sebagaimana dikemukakan bahwa *learning a second language requires motivation, which is crucial. While abstract models are undoubtedly essential for gaining theoretical insights into motivation, educators and researchers need more understandable motivational explanations to support their daily work in both research and teaching* (Lasagabaster et al. 2014). Selanjutnya, motivasi dapat dibedakan antara “*Extrinsische Motivation*” (motivasi eksternal) dan “*Intrinsische Motivation*” (motivasi internal), sebagaimana dijelaskan melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Motivasi akademik, Domke, et.al. 2021

Motivasi eksternal berasal dari imbalan atau bahkan hukuman eksternal yang diberikan kepada siswa, pencapaian tujuan tertentu, serta internalisasi pencapaian regulasi eksternal. Sedangkan motivasi internal adalah pengetahuan, yang dibentuk dari ketertarikan siswa mengetahui suatu pengetahuan baru, pengalaman yang mendukung peningkatan kompetensi siswa dan stimulasi yang membentuk kepuasan permanen. Motivasi yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Inggris, tentu dapat menstimulasi kompetensi dan pengetahuan yang baik pula. Karena itu, Avila (2016:93) menyatakan bahwa adalah penting bagi guru memberikan rasa nyaman dan menghibur siswa selama belajar, sambil membuat kelas menyenangkan, menghibur, dan bermanfaat bagi siswa, sehingga siswa secara tidak sadar akan merasa bahwa mereka tidak sedang belajar tetapi mereka sedang menghibur diri mereka sendiri.

Merujuk pada teori di atas, maka guru harus menggunakan strategi mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasakan kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.

Sebaliknya, yang dirasakan siswa saat sedang belajar yakni pelajaran bahasa Inggris dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan atau menghibur. Misalnya dengan menggunakan *songs* (lagu-lagu) sebagai media belajar, dapat dianggap sebagai contoh yang otentik, dan dapat membuat siswa mengingat lirik dan ritme bahasanya, bahkan dapat memotivasi siswa untuk mendengarkan lagi dan meniru kembali apa yang didengarkan. Oleh karena, lagu dapat digunakan saat siswa belajar mengucapkan (*pronunciation*) suatu kata, dimana lewat lagu siswa dapat fokus pada bunyi lagu (musik), kata-kata lagu tersebut, dan keterkaitan tema yang dibicarakan atau lirik yang dinyanyikan (Elbong dan Sabbadini, 2006, dalam Suwartono dan Mayaratri, 2019: 61). Selain itu, merujuk pada pernyataan “sesuatu yang menyenangkan” itu, atau dikenal dengan pada kata “*fun way*” dalam belajar bahasa Inggris, berarti guru mengajar dengan cara yang menyenangkan (*fun way*) dan siswa juga dapat menikmati materi ajar dengan cara mengajar yang menyenangkan itu.

Selanjutnya, ada berbagai cara untuk belajar bahasa Inggris, dan biasanya siswa cenderung menyukai cara belajar yang *fun* (menyenangkan). Siswa dapat mulai menikmati belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, dapat menumbuhkan daya tarik siswa terhadap materi belajar bahasa Inggris. Pernyataan ini, sebagaimana dijelaskan “*having fun, while learning can build student’s interest in learning English*” (An-Nisa dan Suwartono, 2019: 46). Lebih lanjut, dijelaskan cara-cara yang *fun* itu antara lain: (1) bergaul dengan orang asing, (2) mendengarkan lagu, (3) menonton/mendengar chanel yang disukai, (4) menonton program TV, (5) menonton video youtube, (6) mendengarkan radio, (7) *chatting, emailing* dan *messaging*, dan (8) permainan elektronik, dll. Sementara itu, banyak pakar pendidikan seperti Adiputra (2021) menekankan bahwa mendengarkan musik dalam bahasa Inggris merupakan cara yang paling *fun* dalam belajar bahasa Inggris, dan seseorang yang biasanya adalah penikmat musik dapat menjadi pecinta bahasa asing itu. Selain itu, sebuah lagu bisa menjadi sumber belajar bahasa Inggris, dan lagu sebagai media dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi arti dari lirik yang terkandung dalam lagu tersebut.

Ibarat penikmat lagu dapat menikmati berbagai *genre music* lewat video YouTube yang diunggah di internet, dan video tersebut dapat dijadikan media belajar yang menarik, apalagi dengan adanya perkembangan media digital dewasa ini. Syafiq, et.al (2021:54) menjelaskan bahwa penggunaan YouTube video dalam pengajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan kemampuan berbicara siswa, juga memberikan motivasi belajar di kelas, karena Video YouTube menyediakan gambar dan audio sehingga dapat membantu siswa melatih pengucapan, memperkaya kosa kata dan memudahkan siswa untuk menemukan ide dalam menghasilkan kalimat sambil berbicara. Selain itu, Pratama et al. (2020) menekankan manfaat menonton video juga secara tidak sadar membantu siswa mempelajari tata bahasa secara otomatis, siswapun merasa penggunaan video YouTube menyenangkan, karena siswa dapat memahami materi dengan baik, bahkan membuat catatan dan aspek bahasa terutama keterampilan mendengarkan biasanya favorit, apalagi untuk video yang dibuat oleh penutur asli.

Berdasarkan teori di atas, materi ajar yang diberikan pada pelaksanaan PkM ini, telah dipilih video youtube lagu-lagu berbahasa Inggris (*English songs*) yang bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa dengan mudah dan menyenangkan, serta siswa dapat cepat memahami materi ajar yang diberikan. Video youtube digunakan, sekaligus dapat memberi ide pada guru kelas yang bukan guru bahasa Inggris agar dapat memberikan pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran, yang dianggap praktis dan memberikan daya tarik bagi siswa untuk belajar bahasa Inggris

2. METODE

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa-siswi SD Negeri 250 Kabupaten Maluku Tengah, serta didampingi oleh guru kelas, yang sesekali memantau proses belajar di kelas dengan total siswa 23 orang.

Adapun yang menjadi pengajar dalam kegiatan pengabdian (PKM) ini adalah dosen yang berperan sebagai guru melakukan asistensi mengajar kepada siswa sekolah dasar. Materi yang diajarkan diadopsi dari tema-tema umum yang diajarkan pada tingkat SD, dengan penyesuaian tahapan pemberian materi bagi siswa SD. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Inggris pada kegiatan asistensi di SD terdapat 4 (empat) tema secara bertahap: (1) Alphabet, (2) Introduction, (3) Colors, dan (4) Numbers. Proses belajar mengajar berlangsung selama 2 jam, dengan jumlah tatap muka 4 kali, berlangsung pada tanggal 08 – 15 Desember 2022. Tahapan mengajar diarahkan untuk pemahaman siswa akan kata-kata bahasa Inggris, meliputi: (a) melatih kemampuan mendengar siswa akan kata bahasa Inggris; (b) siswa menerka kata bahasa Inggris, (c) menjawab langsung dan menulis di papan tulis siswa, (d) siswa mengulangi kata apa yang didengarkan dengan cara bernyanyi teks lagu yang didengarkan, dan (d) bernyanyi bersama tanpa salah kata atau teks dan mengeja kata (spelling). Persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas antara lain; (1) power point yang berisikan animasi atau display gambar sesuai tema, (2) lagu-lagu video youtube, (3) kertas berwarna (merah muda dan putih), (4) spidol dan (5) hadiah sebagai stimulus (seperti pena, mistar dan jangkar, dan snack).

Pemberian pelajaran bahasa Inggris pada kegiatan PKM ini diarahkan pada (a) motivasi siswa terhadap belajar bahasa Inggris, dan (b) pengetahuan siswa akan kosa kata bahasa Inggris dengan fokus penerapan metode mengajar yang fun bagi siswa. Pada akhir pembelajaran terdapat dokumentasi foto dan video, serta hasil tulisan kata-kata bahasa Inggris di kertas berwarna atau di kertas putih yang diberikan guru saat menugaskan siswa menerka dan menulis kata yang didengarkan, serta tulisan kata di papan tulis sebagai bagian dari catatan evaluasi guru terhadap proses pembelajaran yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Dalam mempersiapkan proses pembelajaran di kelas, Tim pengajar yang terdiri dari 3 orang pengajar bahasa Inggris tingkat SD, menyatukan persepsi tentang materi ajar kepada para siswa, yakni tema-tema yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran, penyediaan materi ajar lewat foto copy materi dan video youtube. Persiapan ini dilakukan pada lokakarya penyusunan materi ajar, sehingga Tim pengajar memberikan materi di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif. Dilakukan penyusunan materi ajar dengan tahapan/rincian tema secara bertahap agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan peserta sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan yang dilakukan pengajar. Secara umum, pembelajaran bahasa Inggris dalam kerangka kegiatan asistensi mengajar di kedua SD oleh Tim difokuskan pada kelas 3 dan kelas 4 SD, namun kebijakan SD Negeri 250 Kabupaten Maluku Tengah (di Ouw- Saparua) mengikutkan siswa kelas 4 dan 5, dan sebagian siswa kelas 6 dengan alasan tidak ada pelajaran bahasa Inggris di sekolah sehingga sulit bagi siswa kelas 3 dan kelas 4. Dengan demikian, tahapan belajarpun disesuaikan dengan daya tangkap siswa dan kemampuan siswa serta minat siswa terhadap bahasa Inggris, sehingga penulisan ini ingin menjelaskan tentang *fun ways* (cara mengajar atau metode yang menyenangkan) sebagai strategi memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris.

Adapun metode yang digunakan secara bertahap adalah: Ceramah bervariasi untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh siswa, kemudian belajar dengan lagu dari video youtube. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan animasi dan *display* yang disampaikan lewat gambar-gambar yang menarik, dengan pemberian materi ajar lewat video youtube agar mudah dan menarik bagi siswa.

Pembahasan hasil kegiatan asistensi mengajar bahasa Inggris dengan *fun ways* dimaksud, dapat dijelaskan melalui foto-foto aktivitas siswa yang menikmati pelajaran bahasa Inggris, sebagai berikut:

- a. guru memulai pelajaran dan siswa memperhatikan;
- b. guru mulai memutar video dan siswa mendengarkan video lagu;
- c. siswa secara individual dan kelompok diminta untuk menerka kata bahasa Inggris yang didengarkan;
- d. Setelah menerka kata, siswa diminta menulis kata di kertas yang diberikan, dan diminta menulis di papan tulis, dan
- e. melafalkan kata bahasa Inggris (*spelling*) secara individual maupun berpasangan.

Tahapan belajar ini juga selain menekankan pemahaman siswa terhadap kata bahasa Inggris yang didengarkan, tetapi juga sebagai proses siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti tahapan lomba *spelling bee*. Tahapan belajar siswa sebagaimana dijelaskan, dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 250 Maluku Tengah

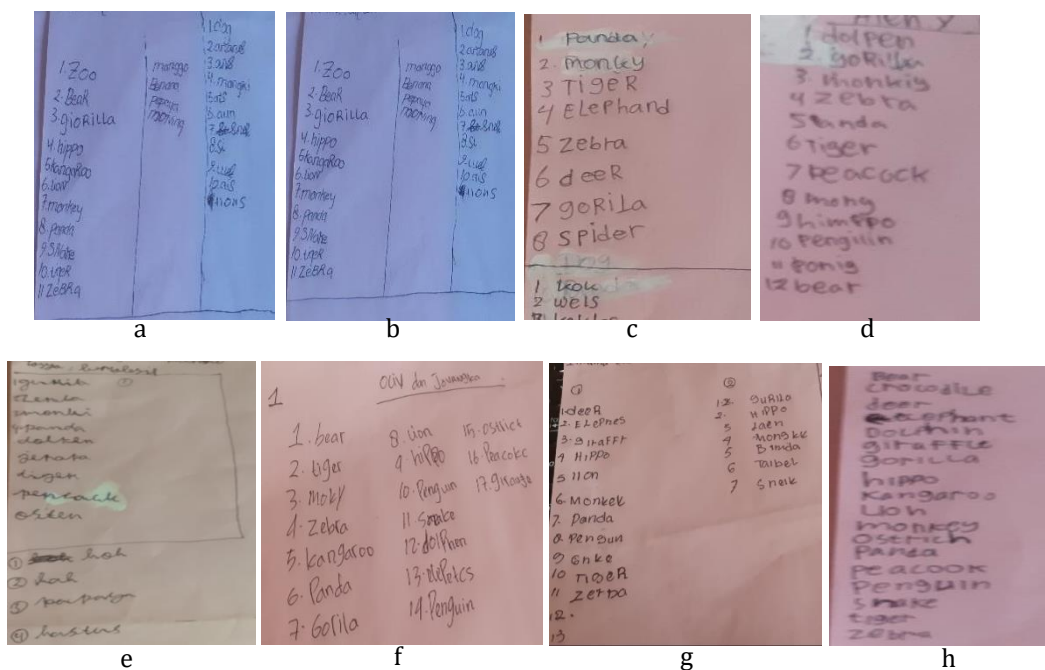
Tahap Evaluasi

Berdasarkan dokumentasi foto atau gambar 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa (1) siswa menikmati pelajaran bahasa Inggris, meskipun bahasa Inggris baru pernah diajarkan, terbukti siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan tenang serta siswa dengan semangat menjawab bila ditanya terkait tema; (2) pada saat guru memutar video, reaksi siswa spontan berdiri, dan beberapa ingin maju ke depan. Selain itu, siswa dengan kelompok usia di bawah (kelas 4) terlihat lebih menikmati pelajaran bahasa Inggris yang diberikan lewat video youtube lagu-lagu bahasa Inggris. Reaksi siswa ini terlihat dari tahapan mengajar yang diinstruksikan mendengarkan dan menerka kata bahasa Inggris yang didengarkan, reaksi siswa dapat terlihat adalah (a) spontan berdiri (b) siswa maju ke depan kelas, (c) siswa mendengarkan lagu (*ABC - A is for apple song*), sambil menyanyikan lagu yang didengar dengan ekspresi wajah yang ceria; (3) siswa menerka kata terlihat mudah adalah kata yang *familiar* (pernah dijumpai

atau sudah dikenal); (4) namun saat menulis kata bahasa Inggris terlihat variatif, ada yang tertulis dalam bahasa Inggris secara benar, tetapi ada yang menulis sebagaimana didengarkan (secara fonetis/bunyi kata); (5) namun pada tahap melafalkan kata, terdapat banyak siswa yang melafalkan kata bahasa Inggris dengan benar.

Reaksi siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa materi ajar yang diberikan dalam bentuk lagu, dapat menimbulkan reaksi spontan siswa terhadap yang didengarkan atau ditonton lewat video youtube, tentu saja telah memotivasi siswa terhadap belajar bahasa Inggris. Selanjutnya, siswa juga diberikan kebebasan menikmati lagu-lagu tersebut, sambil berjoget, dengan demikian dianggap *fun* (menyenangkan) bagi siswa sehingga terlihat mereka sedang menikmati lagu, sambil belajar bahasa Inggris.

Pada saat proses belajar dilakukan secara *fun*, siswa diminta untuk menulis 10-15 kata yang didengar, sehingga untuk membedakan atau mengoreksi hasil penulisan siswa dijelaskan sesuai kata yang ditulis, tidak per siswa. Di sisi lain, terdapat perbedaan 10-15 kata yang dipilih siswa tersebut, sehingga dalam evaluasi, dipilih kata yang sama untuk dijelaskan. Sementara hasil penulisan kata-kata bahasa Inggris dari siswa SDN 250 Kab. Maluku Tengah (kelas 4 dan 5, sebagian kelas 6), dengan jumlah siswa 23 orang dan lembaran kerja siswa per 2 orang (kerja berpasangan), dipilih sebagai contoh kertas kerja 16 orang siswa (8 lembar) yang menunjukkan daya tangkap siswa sangat baik, terbukti dari penulisan kata-kata bahasa Inggris tentang tema “*animals*” (hewan) benar sesuai penulisan bahasa Inggris. Hasil ini dapat dibandingkan sesuai visualisasi gambar 3 dan tabel 1 berikut ini:



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Menulis Kata Bahasa Inggris oleh Siswa SD

Selain itu, terdapat siswa yang menulis kata bahasa Inggris sesuai bunyi yang didengarkan, dan sangat menonjol adalah penulisan kata-kata dari tema tentang hewan yang sudah *familiar* atau sudah dikenal atau sering didengar siswa, misalnya “*dog, tiger, lion, panda, spider*” dapat ditulis dengan benar. Selain itu dapat diperdiksi kata yang didengarkan mudah ditulis, misalnya *hippo, panda*. Penjelasan ini dapat pula divisualisasikan pada tabel 1 (diberi tanda bintang dan ditulis *italic* sebagai penanda kesalahan menulis kata) sebagai berikut:

Tabel 1. Visualisasi Penulisan Kata Bahasa Siswa SDN 250

No.	Nama Hewan Dalam Bahasa Indonesia	Hasil Tulisan Siswa	Nama Hewan Dalam Bahasa Inggris
1	Gajah	*Elephand, *elepnes	Elephant
2	Lumba-lumba	*Dolpen, Dolphin, *dolphen	Dolphin
3	Gorila	*Gorila, *giorilla	Gorilla
4	Monyet	*Monkek, *monkey, *moky, monkey, *monki	Monkey
5	Kanguru	Kangaroo	Kangaroo
6	Kuda Nil	*Himppo	Hippo
7	Zebra	Zebra, *Zerba	Zebra
8	Pinguin	Penguin, *pengun, *pengilin	penguin
9	Ular	Snake, *sneik, *sneke	Snake
10	Panda	Panda	Panda

Selanjutnya, hasil tulisan kata bahasa Inggris siswa, pada no. 5 dan no 10. (tabel 1) dapat dipredikasi bahwa siswa telah mengenal kata tersebut sebelumnya (no.5) dan no. 10 selain katanya sudah dikenal, tetapi juga mudah ditulis dalam bahasa Inggris.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PkM ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Mengajar yang *“fun”* atau menyenangkan dengan menggunakan media yang disukai siswa seperti lagu-lagu bahasa Inggris lewat *“video youtube”*, sangat membantu siswa dengan mudah memahami pelajaran bahasa Inggris, sekaligus dapat memberikan suasana santai bagi siswa dalam belajar bahasa Inggris;
- Siswa sangat termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, dapat dilihat melalui gambar-gambar yang disajikan (visual video) dimana siswa terkesan menikmati pelajaran bahasa Inggris;
- “Fun ways”* atau cara yang menyenangkan antara lain memberikan kebebasan kepada siswa menikmati lagu-lagu atau musik dapat dianggap sebagai strategi memotivasi siswa belajar bahasa Inggris, terbukti siswa cepat memahami dan menikmati pelajaran.
- Gaya penulisan bahasa Inggris siswa terlihat jelas bahwa siswa menulis kata berdasarkan apa yang didengar, tetapi ada siswa yang dapat menulis kata bahasa Inggris dengan benar, sehingga tahapan pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan cara baca atau pengucapan huruf *“alphabeth”* bahasa Inggris sangat membantu siswa dalam mengenal dan memahami kata-kata bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pattimura (Prof. Dr. M.J. Saptanno, SH., M.Hum), yang telah mempercayakan penulis sebagai Penanggungjawab, sekaligus Ketua Tim pelaksana kegiatan asistensi mengajar pada satuan pendidikan SD dan SMP tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nisa1 Nurul & Suwartono, Tono.(2020).Fun Ways in Learning English. Journal of Applied Linguistics (ALTICS). <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/ALTICS> ISSN 2721-995X (Printed) ISSN 2721-0316 (Online) Vol 2, No 1 (2020).43-50
- Avila, A. Hernán. 2016. Creativity in the English class: Activities to promote EFL learning. HOW Vol. 22, No. 2, October 2015/March 2016, ISSN 0120-5927. Bogotá, Colombia. 91-103.

- Bavi, Farideh. (2018). The Effect of Using Fun Activities on Learning Vocabulary at the Elementary Level. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 9, No. 3, pp. 629-639, May 2018 . ISSN 1798-4769. DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0903.24>
- Domke, Eva, Schatz, Sonja G. & Borchert, Margret. (2021). *Motivation, motiviertes Handeln und Leistungsniveau zukünftiger Hochschulabsolventen: Welche Rolle spielen Migration und der sozialbiographische Hintergrund?* Fakultät Für Betriebswirtschaftslehre, Mercator School Of Management, Universität Duisburg-Essen. ISSN 2364-706X
- Jazuly, Ahmad. Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol 6, No. 1, Mei 2016. 33-40
- Lasagabaster, D., Doiz, A., & Sierra, J.M. (Eds.). (2014). *Motivation and foreign language learning: From theory to practice*. Amsterdam: John Benjamins.
- Pratama, Shadam Hussaeni Handi, Ahsanul Arifin, Riyadh & Widianingsih, Ayang Winda Sri. (2020). The Use of YouTube as a Learning Tool in Teaching Listening Skill. *International Journal of Global Operations Research*. Vol. 1, No. 3, 123-129, 2020.
- Suwartono, Tono & Mayaratri, Puspita. 2019. Songs Helped Them Learn the English Connected Speech. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. 11, No. 1, Juni 2019.
- Syafiq, Ahmad Nur, Anwari, Amalia Rahmawati, & Oktaviana, Tyas. (2021). Increasing Speaking Skill through YouTube Video as English Learning Material during Online Learning in Pandemic Covid-19. *Elsya : Journal of English Language Studies*. Vol. 3, No. 1, February 2021, pp. 50-55.
- Adiputra, Clara Pricilla. (2021). 7 Cara Menyenangkan untuk Belajar Bahasa Inggris, diunduh pada <https://www.english-academy.id/blog/cara-menyenangkan-belajar-bahasa-inggris>. akses pada tanggal 10.7.2023